

BAB IV

HASIL PENELITIAN

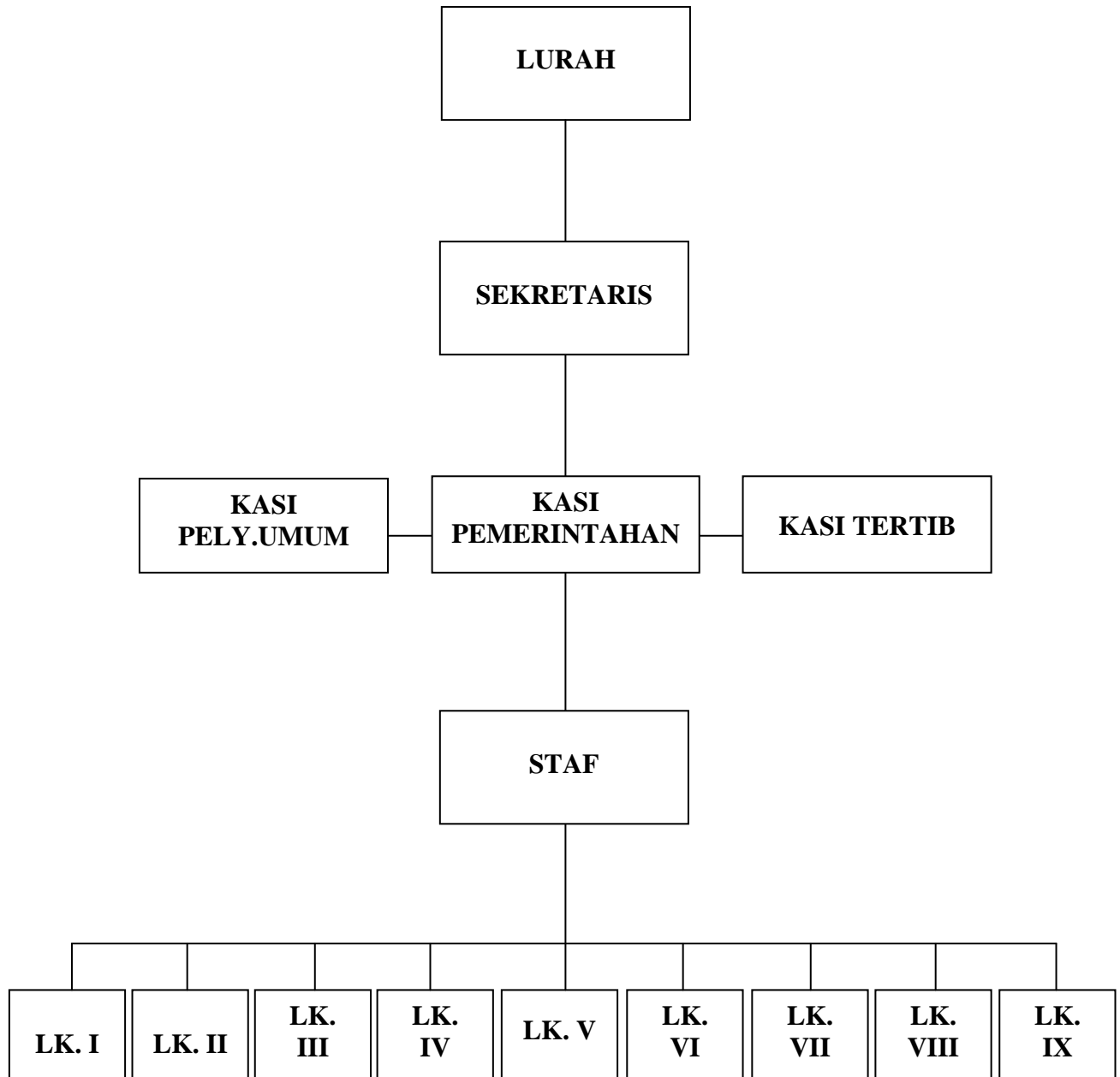
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil pengumpulan data dari kuesioner beserta hasil analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini disajikan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang dilakukan terhadap 57 Responden Wanita Usia Subur .

Kelurahan Pinangsori merupakan salah satu dari 3 Kelurahan di Kecamatan Pinangsori yang beralamat di Jalan Bandara Udara Pinangsori, Dengan luas wilayah ± 167 Ha dan berbatasan dengan :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Marijo
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sitonong Bangun
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parjalihotan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pinang Baru

**STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan PinangSORI Kabupaten TapanuliTengah

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri – ciri khusus yang ada di dalam diri responden yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Untuk melihat karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: Hubungan Perilaku Wanita Usia Subur tentang *Vulva Hygiene* dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

1. Karakteristik Ibu di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018

Pada penelitian ini, karakteristik ibu yang dianalisis adalah sebagai berikut :

1) Umur

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur ibu di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	17-25 tahun	1	1,8
2	26-35 tahun	38	66,7
3	36-45 tahun	18	31,6
Total		57	100.0

Dari tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 57 responden terdapat 1 responden (1,8%) dalam kelompok umur 17-25 tahun, 38 responden (66,7%) dalam kelompok umur 26 -35, dan 18 responden (31,6%) dalam kelompok umur 36-45.

2) Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diLingkungan VII Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.4.2Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Tentang PengetahuanWanita UsiaSubur tentang Vulva Hygiene dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Apa yang dimaksud dengan keputihan?	39	66,4	18	31,6	57	100
2	Bagaimana gejala keputihan yang normal?	43	75,4	14	24,6	57	100
3	Membersihkan alat kelamin dilakukan dari depan kebelakang dan tidak dilakukan secara bolak-balik, agar?	21	36,8	36	63,2	57	100
4	Bagaimana cara mengatasi keputihan?	22	38,6	35	61,4	57	100
5	Obat tradisional yang sering digunakan untuk mengobati keputihan adalah?	28	49,1	29	50,9	57	100
6	Mengganti pakaian dalam sebaiknya di ganti setiap?	21	36,8	36	63,2	57	100
7	Tidak boleh menggunakan parfum, sabun antibiotik yang keras, dan menyemprotkan cairan pembersih ke vagina karena?	30	52,6	27	47,4	57	100
8	Setelah kita membersihkan alat kelamin, sebaiknya kita mengeringkannya dengan menggunakan?	21	36,8	36	63,2	57	100

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu Apa yang dimaksud dengan keputihan. Dari 57 responden mayoritas yang menjawab benar sebanyak 39 orang (66,4%) dan minoritas yang menjawab salah sebanyak 18 orang (31,6%).

Untuk pertanyaan bagaimana gejala keputihan yang normal yang benar didapati dari 57 responden yang menjawab benar sebanyak 43 orang (75,4%) dan menjawab salah sebanyak 14 orang (24,6%).

Untuk pertanyaan membersihkan alat kelamin dilakukan dari depan kebelakang dan tidak dilakukan secara bolak-balik, agar? dari 57 responden mayoritas yang menjawab benar sebanyak 21 orang (36,8%) dan minoritas yang menjawab salah sebanyak 36 orang (63,2%).

Untuk pertanyaan bagaimana cara mengatasi keputihan didapati dari 57 responden mayoritas yang menjawab benar sebanyak 22 orang (38,6%) dan minoritas yang menjawab salah sebanyak 35 orang (61,4%).

Untuk pertanyaan Obat tradisional yang sering digunakan untuk mengobati keputihan adalah? Yang benar didapati dari 57 responden mayoritas yang menjawab benar sebanyak 28 orang (49,1%) dan minoritas yang menjawab salah sebanyak 29 orang (50,9%).

Untuk pertanyaan Mengganti pakaian dalam sebaiknya di ganti setiap didapati dari 57 responden mayoritas yang menjawab benar sebanyak 21 orang (36,8%) dan minoritas yang menjawab salah sebanyak 36 orang (63,2%).

Untuk pertanyaan tidak boleh menggunakan parfum, sabun antibiotik yang keras, dan menyemprotkan cairan pembersih ke vagina karena? didapati dari 57 responden mayoritas yang menjawab benar sebanyak 30 orang (52,6%) dan minoritas yang menjawab salah sebanyak 27 orang (47,4%).

Untuk pertanyaan Setelah kita membersihkan alat kelamin, sebaiknya kita mengeringkannya dengan menggunakan yang benar dari 57 responden

mayoritas yang menjawab benar sebanyak 21 orang (36,8%) dan minoritas yang menjawab salah sebanyak 36 orang (63,2%).

Tabel.4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Tentang Sikap Wanita Usia Subur tentang Vulva Hygiene dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menjaga kebersihan alat kelamin	5	8.8	19	33.3	20	35.1	13	22.8	57	100
2	Tidak mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin	7	12.3	15	26.3	25	43.9	10	17.5	57	100
3	Tidak menggunakan pakaian dalam yang lembab	3	5.3	16	28.1	27	47.4	11	19.3	57	100
4	Membersihkan daerah kewanitaan dengan seadanya	5	8.8	11	19.3	26	45.6	15	26.3	57	100
5	Memakai pakaian dalam yang kering	6	10.5	17	29.8	26	45.6	8	14.0	57	100
6	Selalu mencuci daerah kewanitaan dengan air mengalir	4	7.0	25	43.9	18	31.6	10	17.5	57	100

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner sikap ibu Menjaga Kebersihan alat kelamin didapati dari didapati dari 57 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (8,8%), setuju sebanyak 19 orang (33,3%), tidak setuju sebanyak 20 (35,1%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (22,8%).

Untuk pernyataan Tidak mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin didapati dari 57 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang

(12,3%), setuju sebanyak 15 orang (26,3%), tidak setuju sebanyak 25 (43,9%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (17,5%).

Untuk pernyataan Tidak menggunakan pakaian yang lembab didapati dari 57 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (5,3%), setuju sebanyak 16 orang (28,1%), tidak setuju sebanyak 27 (47,4%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (19,3%).

Untuk pernyataan membersihkan daerah kewanitaan dengan seadanyadidapati dari 57 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (8,8%), setuju sebanyak 11 orang (19,3%), tidak setuju sebanyak 26 (45,6%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 orang (26,3%).

Untuk pernyataanMemakai pakaian dalam yang kering didapati dari 57 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (10,5%), setuju sebanyak 17 orang (29,8%), tidak setuju sebanyak 26 (45,6%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (14,0%).

Untuk pernyataanSelalu mencuci daerah kewanitaan dengan air mengalir didapati dari 57 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (7,0%), setuju sebanyak 25 orang (43,9%), tidak setuju sebanyak 18 (31,6%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (17,5%).

Tabel.4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Tentang Tindakan Wanita Usia Subur tentang Vulva Hygiene dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

No	Tindakan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1	Menggunakan parfum, sabun antibiotik yang keras, dan menyemprotkan cairan pembersih ke alat kelamin adalah cara pencegahan keputihan	37	64.9	20	35.1	57	100
2	Setelah buang air kecil maupun buang air besar, biasakan selalu membersihkan organewanitaan dengan tissue atau handuk	28	49.1	29	50.9	57	100
3	Membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih setelah buang air	25	43.9	32	56.1	57	100
4	Menjaga daerah kewanitaan dalam keadaan bersih dan tidak lembab dengan mengenakan pakaian dalam yang cukup menyerap keringat atau terbuat dari jenis kain katun	36	63.2	21	36.8	57	100
5	Mengganti pembalut satu kali dalam sehari saat menstruasi	36	63.2	21	36.8	57	100
6	Menggunakan pakaian dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat dapat mencegah terjadinya keputihan	36	63.2	21	36.8	57	100

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner tindakan menggunakan parfum, sabun antibiotik yang keras, dan menyemprotkan cairan pembersih ke alat kelamin adalah cara pencegahan keputihan yang benar dari 57 responden yang menjawab ya sebanyak 37 orang (64,9%) dan menjawab tidak sebanyak 20 orang (35,1%).

Untuk pertanyaan setelah buang air kecil maupun buang air besar, biasakan selalu membersihkan organewanitaan dengan tissue atau handuk yang

benar didapati dari 57 responden yang menjawab ya sebanyak 25 orang (43,9%) dan menjawab tidak sebanyak 32 orang (56,1%).

Untuk pertanyaan Membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih setelah buang air dari 57 responden yang menjawab ya sebanyak 25 orang (43,9%) dan menjawab tidak sebanyak 32 orang (56,1%).

Untuk pertanyaan menjaga daerah kewanitaan dalam keadaan bersih dan tidak lembab dengan mengenakan pakaian dalam yang cukup menyerap keringat atau terbuat dari jenis kain katun didapati dari 57 responden yang menjawab ya sebanyak 36 orang (63,2%) dan menjawab tidak sebanyak 21 orang (36,8%).

Untuk pertanyaan mengganti pembalut satu kali dalam sehari saat menstruasi yang benar didapati dari 57 responden mayoritas yang menjawab ya sebanyak 36 orang (63,2%) dan minoritas yang menjawab tidak sebanyak 21 orang (36,8%).

Untuk pertanyaan menggunakan pakaian dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat dapat mencegah terjadinya keputihan didapati dari 57 responden mayoritas yang menjawab ya sebanyak 36 orang (63,2%) dan minoritas yang menjawab tidak sebanyak 21 orang (36,8%).

4.2.2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

1. Pengetahuan

Tabel. 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	10	17,5
2	Cukup	19	33,3
3	Kurang	28	49,1
	Total	57	100.0

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan diketahui bahwa dari 57 responden mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 responden (49,1%) ,berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (33,3%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden (17,5).

2. Sikap

Tabel. 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Wanita Usia Subur di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018

No	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Positif	24	42,1
2	Negatif	33	57,9
	Total	57	100

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa dari 57 responden terdapat 24 responden (42,1%) memiliki sikap positif tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan, dan 33 responden (57,9%) memiliki sikap negatif tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan.

3. Tindakan

Tabel. 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan tentang Vulva Hygienedengan KeputihanWanita Usia Subur di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018

No	Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Melakukan	34	69,6
2	Tidak melakukan	23	40,4
Total		57	100

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh bahwadari 57 responden mayoritas responden melakukan tindakan dengan keputihan yaitu sebanyak 34 responden (69,6%) dan minoritas tidak melakukan tindakan dengan keputihan yaitu 23 responden (40,4%).

4. Keputihan

Tabel. 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keputihan Wanita Usia Subur di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018

No	Keputihan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Mengalami	35	61,4
2	Tidak mengalami	22	38,6
Total		57	100

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh bahwadari 57 responden mayoritas responden mengalami keputihanyaitu sebanyak 35 responden (61,4%) dan minoritas tidakmengalami keputihan yaitu 22 responden (38,6%).

4.2.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan perilaku wanita usia subur tentang vulva hygiene dengan keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018. Teknik analisa yang dilakukan dengan *Uji square*.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Wanita Usia Subur tentang *Vulva Hygiene* dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

Tabel. 4.9 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Wanita Usia Subur tentang Vulva Hygiene dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

Pengetahuan	Keputihan				Jumlah		<i>p</i> value
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	1	1,8	9	15,8	10	17,5	0,000
Cukup	7	12,3	12	21,1	19	33,3	
Kurang	27	47,4	1	1,8	28	49,1	
Total	35	61,4	22	38,6	57	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 dari 57 responden dapat diketahui bahwa terdapat 10 responden (17,5%) yang berpengetahuan baik tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan dimana mayoritas tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 9 responden (15,8%) dan mengalami keputihan yaitu sebanyak 1 responden (1,8%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 19 responden (33,3%) dimana mayoritas tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 12 responden (21,1%) dan mengalami keputihan yaitu sebanyak 7 responden (12,3%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 28 responden (22,8%) dimana mayoritas

mengalami keputihan yaitu sebanyak 27 responden (47,4%) dan tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 1 responden (1,8%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

2. Hubungan Sikap dengan Wanita Usia Subur tentang *Vulva Hygiene* dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

Tabel. 4.10 Tabulasi Silang Antara Sikap dengan Wanita Usia Subur tentang *Vulva Hygiene* dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

Sikap	Keputihan				Jumlah		p value
	Mengalami		Tidak mengalami				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	5	8,8	19	33,3	24	42,1	0,000
Negatif	30	52,6	3	5,3	33	57,9	
Total	35	61,4	22	38,6	57	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dari 57 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (42,1%) memiliki sikap positif terhadap tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan dengan mayoritas responden tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 19 responden (33,3%) dan minoritas mengalami keputihan yaitu sebanyak 5 responden (8,8%), terdapat 33 responden (57,9%) memiliki sikap negatif terhadap tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan dengan mayoritas responden mengalami keputihan yaitu sebanyak 30 responden (52,6%) dan minoritas tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 3 responden (5,3%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikapibutentang *Vulva Hygiene* dengan keputihandi Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

3. Hubungan Tindakan dengan Wanita Usia Subur tentang *Vulva Hygiene* dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

Tabel. 4.11 Tabulasi Silang Antara Tindakan dengan Wanita Usia Subur tentang *Vulva Hygiene* dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

Tindakan	Keputihan				Jumlah	p value	
	Mengalami		Tidak mengalami				
	f	%	f	%			
Melakukan	34	59,6	0	0	34	59,4	0,000
Tidak melakukan	1	1,8	22	38,6	23	40,4	
Total	35	61,4	22	38,6	57	100	

Berdasarkan tabel 4.8 dari 57 responden dapat diketahui bahwa terdapat 34 responden (59,4%) melakukan tindakan dengan keputihan, dimana mayoritas responden mengalami keputihan yaitu sebanyak 34 responden (59,4%) dan tidak melakukan tindakandengan keputihansebanyak 23 responden (40,4%), dimana mayoritas respondentidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 22 responden (38,6%) dan minoritas mengalami keputihan yaitu sebanyak 1 responden (1,8%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakanibutentang *Vulva Hygiene* dengan keputihandi Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Antara Perilaku Ibu Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ bahwa signifikan probabilitas pengetahuan, sikap dan tindakan wanita usia subur ibu tentang *Hygiene* dengan keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018. Masing-masing mendapatkan hasil *chi-square* pengetahuan (0,000), sikap (0,000) dan tindakan (0,000) dimana $\alpha < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ramadhani (2013) mengenai Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* di Madrasah Aliyah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara Tahun 2014 mayoritas berpengetahuan baik 2 orang (5,3%). Kejadian keputihan 20 orang (52,5%), dan yang tidak keputihan 18 orang (47,4%). Dari hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil bahwa Sig (*p value*) $0.035 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitha (2015) mengenai Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan di SMA Perguruan Parulian 2 Medan Tahun 2015 yaitu dari 30 responden, adapun yang bersikap negatif yang mengalami keputihan yaitu 19 responden (63,3%) dan yang tidak mengalami keputihan yaitu 5 responden

(16,7%) sedangkan responden yang bersikap positif tidak mengalami resiko tinggi yaitu sebanyak 5 responden (16,7%) dan yang mengalami keputihan sebanyak 1 (3,3%). Hasil uji *chi-squaresig-p* (0,04) < *sig a* (0,05%), dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kejadian keputihan di SMA Perguruan Parulian 2 Medan.

Hasil penelitian lainnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dengan judul hubungan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada wanita, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tindakan mengenai *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Green *cit* Notoadmodjo yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor-faktor prediposisi (*prediposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa dengan sendiri.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang belum tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Walgito, sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Tindakan adalah reaksi terbuka seseorang terhadap rangsangan atau stimulus diluar. Tindakan juga di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang. Tindakan juga merupakan sebagai keterampilan yaitu aktifitas fisik seseorang yang menggambarkan kemampuan motorik dan psikomotor, kecakapan motorik bukan saja karena ia dapat melakukan hal-hal atau gerakan yang telah ditentukan, tetapi juga karena dapat melakukan keseluruhan gerak secara lancar dan tepat waktu.

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan dari sudut pandang biologis, semua makhluk hidup mulai dari tumbuhan, hewan, hingga manusia, memiliki perilaku karena semua tindakan atau aktivitas manusia, baik yang dapat dilihat langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut asumsi peneliti perilaku yang baik yang dimiliki oleh ibu tentang vulva hygiene akan membentuk perilaku ibu yang akan melakukan vulva hygiene dengan keputihan. Apabila perilaku tersebut tidak didasari pengetahuansikap dan tindakan yang baik, maka akan sulit untuk berperilaku untuk melakukan *vulva hygiene* dengan keputihan.

Apabila dilihat pada hasil penelitian, terdapat 22 responden yang tidak mengalami keputihan,serta 35 responden yang mengalami keputihan . hal ini membuktikan bahwa masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian keputihan selain perilaku vulva hygiene . apabila mengacu pada penelitian ini, dimungkinkan karena adanya infeksi vagina oleh jamur atau parasit dan kejadian steress yang di alami wanita usia subur.

Terpaparnya responden oleh jamur atau parasit disebabkan karena kebiasaan berendam di sungai. Sebagian masyarakat di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori di daerah pinggiran, masih terbiasa untuk mandi di sungai. Hal ini juga dibuktikan dengan data mentah yang menunjukkan bahwa perilaku berendam cukup tinggi dilakukan oleh responden. Selain itu, dengan mencermati data mentah perilaku vulva hygiene, juga didapatkan bahwa perilaku hygiene yang paling kecil dan tidak selalu dilakukan adalah mengganti celana dalam apabila kondisinya basah. Celana dalam yang basah lebih sering terjadi pada saat siang hari pada aktivitas yang tinggi. Pada saat tersebut responden sebagian berada di tempat kerja, sehingga tidak memungkinkan untuk mengganti celana dalam walaupun kondisinya sedikit basah. Kondisi ini menyebabkan daerah vagina menjadi lembab, sehingga memperbesar risiko terpapar jamur atau parasit. Adapun sebagian responden juga mayoritas menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan baik digunakan setiap kali mandi, sementara hal ini dapat mengganggu keseimbangan PH vagina dan mengganggu pertumbuhan flora normal dan menekan pertumbuhan bakteri yang tak bersahabat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul Hubungan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu tentang *vulva hygiene* dengan keputihan mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 responden (49,1%)
2. Ibu yang memiliki sikap tentang *vulva hygiene* dengan keputihan mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 33 responden (57,9%)
3. Melakukan tindakan tentang *Vulva Hygiene* dengan keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018 responden mayoritas responden yang melakukan *Vulva Hygiene* dengan keputihan yaitu sebanyak 34 responden (69,6%)
4. Ada Hubungan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018 dari hasil *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai Pengetahuan= 0,000, sikap=0,000, tindakan=0,000 < $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima.

5.2. Saran

5.2.1. Aspek Teoritis

1. Institut Kesehatan Helvetia Medan
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan medan dalam proses belajar mengajar serta menambah wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi dan dapat digunakan sebagai informasi perpustakaan di Institut Kesehatan Helvetia Medan.
 - b. Diharapkan pada peneliti dapat menambah ilmu pengalaman dan pengetahuan tentang Hubungan antara Perilaku Wanita Usia Subur Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Keputihan di Lingkungan VII Kelurahan Pinangsori Tahun 2018.
 - c. Diharapkan bagi tempat penelitian dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya *Vulva Hygiene* Dengan Keputihan.

5.2.2. Aspek Praktis

1. Bagi Keluarga

Sebagai penambah pengetahuan pentingnya *Vulva Hygiene* Dengan Keputihan
2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam merancang melaksanakan penelitian ilmiah dalam kebidanan.
3. Bagi peneliti lain

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut di masa yang akan datang.